

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengimplementasikan Paradigma Baru PKn di MAS Plus Al-Ulum Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 dikategorikan dalam golongan cukup baik/ sedang dengan hasil presentasi 64,59%. Sehingga peran guru sebagai fasilitator perlu ditingkatkan lagi agar pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam proses pembelajaran dapat di sukai dan diminati oleh seluruh siswa. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang minim akan pengetahuan yang menyebabkan siswa kurang memahami akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Maka dari itulah guru harus lebih berperan lagi kepada siswa sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih kepada siswa. Tidak hanya itu saja, guru juga memiliki sikap sebagai berikut:

1. Mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.
2. Membantu dan mendorong siswa untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan ataupun pendapat siswa baik secara individual maupun kelompok.
3. Membina siswa agar setiap orang merupakan sumber yang bermanfaat bagi yang lainnya.

4. Mampu menjelaskan materi yang sulit menjadi mudah dengan penyajian yang variatif.

Selain memiliki sikap seperti diatas, guru juga harus memiliki kompetensi yang memfokuskannya pada tiga komponen pengembangan pada Pendidikan Kewarganegaraan seperti yang dikemukakan oleh Suryadi dan Somardi, yaitu (1) *civic knowledge*, (2) *civic skill*, (3) *civic disposition*. Dengan tiga komponen tersebut, maka guru dapat mengimplementasikan paradigma baru PKn dalam proses pembelajaran pada siswa di sekolah MAS Plus Al-Ulum Medan dengan sebaik mungkin.

Hal ini disebabkan dengan adanya *civic knowledge* guru harus memiliki pengetahuan yang lebih dan mampu menguasai materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran. Setelah guru menguasai pengetahuan, selanjutnya guru diharapkan memiliki sikap atau karakter (*civic disposition*) yang baik sebagai guru yang kompetensi di sekolah, dan memiliki keterampilan (*civic skill*) dalam proses pembelajaran agar menciptakan siswa yang dapat diandalkan (*desirable personal qualities*) dan menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) kedepannya.

1.2 Saran

1. Siswa harus lebih menghayati dan mencintai proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan mampu berpikir kritis dan kreatif sehingga nilai-nilai demokrasi semakin tertanam dalam diri siswa.
2. Siswa diminta dapat mengembangkan dan mengimplementasikan paradigma baru PKn dalam kehidupannya agar menjadi siswa atau

masyarakat yang dapat diandalkan dengan menerapkan tiga komponen, yaitu *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition*.

3. Untuk guru PKn MAS Plus Al-Ulum Medan diharapkan mampu berperan lebih lagi sebagai fasilitator dan meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar agar dapat mengembangkan tiga komponen paradigma baru PKn tersebut pada siswa.
4. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran berupa hafalan dan ceramah namun juga harus ikut serta dalam mengarahkan siswa agar memiliki sikap dan keterampilan yang menjadikan anak sebagai pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Selain itu kepribadian guru harus menggambarkan sebagai pendidik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengajarkan bagaimana seorang siswa kelak memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

THE
Character Building
UNIVERSITY